BAB IV

ANALISIS MAHABBATULLAH MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM TAFSIR AL-MUNIR

A. Pengertian Mahabbatullah

Mahabbatullah adalah kecenderungan hati kepada sesuatu karena adanya suatu keistimewaan yang ia temukan di dalamnya. Ibnu ‘Arafah berkata, “Al-Mahabbah menurut orang Arab adalah mengingatkan sesuatu hanya karena sesuatu tersebut. Al-Azhari berkata, “Mahabbah hamba kepada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah taat dan mematuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan Mahabbah Allah SWT kepada hamba adalah mengaruniakan ampunan kepadanya. Allah SWT berfirman, “ Maka sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang kafir”.(Q.S Ali- Imrān:32) maksudnya adalah tidak mengampuni mereka.[1]

B. Ayat-ayat Tentang Mahabbatullah

a. Mahabbah kepada Allah SWT

1. Surat Ali-Imrān ayat 31-32

قُلۡ إِن كُنتُمۡ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحۡبِبۡكُمُ ٱللَّهُ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣١ قُلۡ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَۖ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٣٢

[1]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.241

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah SWT, ikutilah Aku, niscaya Allah SWT mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah SWT Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

"*Katakanlah: "Ta'atilah Allah SWT dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang kafir".*[2]

2. Surat Al-Māidah ayat 54

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَن يَرۡتَدَّ مِنكُمۡ عَن دِينِهِۦ فَسَوۡفَ يَأۡتِي ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ يُحِبُّهُمۡ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوۡمَةَ لَآئِمٖۚ ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٥٤

"Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah SWT akan mendatangkan suatu kaum yang Allah SWT mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah SWT, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah SWT, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui".[3]

3. Surat Al-Baqarah ayat 165

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادٗا يُحِبُّونَهُمۡ كَحُبِّ ٱللَّهِۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَشَدُّ حُبّٗا لِّلَّهِۗ وَلَوۡ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ إِذۡ يَرَوۡنَ ٱلۡعَذَابَ أَنَّ ٱلۡقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعٗا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعَذَابِ ١٦٥

"dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah SWT; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah SWT. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat

[2] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.241
[3] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.562

cintanya kepada Allah SWT. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah SWT semuanya, dan bahwa Allah SWT Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)".[4]

4. Surat Al-Hujarāt ayat 7

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ فِيكُمۡ رَسُولَ ٱللَّهِۚ لَوۡ يُطِيعُكُمۡ فِي كَثِيرٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡرِ لَعَنِتُّمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ حَبَّبَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡإِيمَٰنَ وَزَيَّنَهُۥ فِي قُلُوبِكُمۡ وَكَرَّهَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡكُفۡرَ وَٱلۡفُسُوقَ وَٱلۡعِصۡيَانَۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلرَّٰشِدُونَ ٧

"dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah SWT menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus". [5]

5. Surat As-Ṣaf ayat 13-14

وَأُخۡرَىٰ تُحِبُّونَهَاۖ نَصۡرٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتۡحٞ قَرِيبٞۗ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٣ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُوٓاْ أَنصَارَ ٱللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ٱبۡنُ مَرۡيَمَ لِلۡحَوَارِيِّـۧنَ مَنۡ أَنصَارِيٓ إِلَى ٱللَّهِۖ قَالَ ٱلۡحَوَارِيُّونَ نَحۡنُ أَنصَارُ ٱللَّهِۖ فَـَٔامَنَت طَّآئِفَةٞ مِّنۢ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٞۖ فَأَيَّدۡنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ عَلَىٰ عَدُوِّهِمۡ فَأَصۡبَحُواْ ظَٰهِرِينَ ١٤

"dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah SWT dan kemenangan yang dekat (waktunya). dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman. Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah SWT sebagaimana Isa Ibnu

[4] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 1,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 322
[5] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.456

Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah SWT?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah SWT", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang". [6]

b. Mahabbah kepada makhluk Allah SWT

a) Mahabbah kepada manusia

1. Surat Ali-Imrān ayat 119

هَـٰٓأَنتُمْ أُو۟لَآءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِٱلْكِتَـٰبِ كُلِّهِۦ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا۟ عَضُّوا۟ عَلَيْكُمُ ٱلْأَنَامِلَ مِنَ ٱلْغَيْظِ ۚ قُلْ مُوتُوا۟ بِغَيْظِكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١١٩﴾

"Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, Padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah SWT mengetahui segala isi hati". [7]

2. Surat Al-Hujarāt ayat 9

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ إِحْدَىٰهُمَا عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَـٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن فَآءَتْ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا بِٱلْعَدْلِ وَأَقْسِطُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

[6] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 14,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.546
[7] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 386

"Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah SWT. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil". [8]

3. Surat An-Nisā ayat 36

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ
وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ
ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri".[9]

4. Surat Al-Balad ayat 13-17

فَكُّ رَقَبَةٍ ١٣ أَوۡ إِطۡعَٰمٞ فِي يَوۡمٖ ذِي مَسۡغَبَةٖ ١٤ يَتِيمٗا ذَا مَقۡرَبَةٍ ١٥ أَوۡ
مِسۡكِينٗا ذَا مَتۡرَبَةٖ ١٦ ثُمَّ كَانَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ وَتَوَاصَوۡاْ
بِٱلۡمَرۡحَمَةِ ١٧

[8] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 464
[9] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 84

"(yaitu) melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi Makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau kepada orang miskin yang sangat fakir dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang".[10]

5. Surat Al-Isrā ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia".[11]

6. Surat Ar-Rūm ayat 21

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".[12]

---

[10] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 15*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.538
[11] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.67
[12] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.87

7. Surat Az-Zukhruf ayat 67

ٱلۡأَخِلَّآءُ يَوۡمَئِذِۭ بَعۡضُهُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلۡمُتَّقِينَ ٦٧

"teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa".[13]

8. Surat Maryam ayat 96

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَيَجۡعَلُ لَهُمُ ٱلرَّحۡمَٰنُ وُدّٗا ٩٦

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang".[14]

9. Surat At-Taubah ayat 128

لَقَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولٞ مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ عَزِيزٌ عَلَيۡهِ مَا عَنِتُّمۡ حَرِيصٌ عَلَيۡكُم بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ رَءُوفٞ رَّحِيمٞ ١٢٨

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin".[15]

10. Surat Ṭāhā ayat 39

أَنِ ٱقۡذِفِيهِ فِي ٱلتَّابُوتِ فَٱقۡذِفِيهِ فِي ٱلۡيَمِّ فَلۡيُلۡقِهِ ٱلۡيَمُّ بِٱلسَّاحِلِ يَأۡخُذۡهُ عَدُوّٞ لِّي وَعَدُوٌّ لَّهُۥۚ وَأَلۡقَيۡتُ عَلَيۡكَ مَحَبَّةٗ مِّنِّي وَلِتُصۡنَعَ عَلَىٰ عَيۡنِيٓ ٣٩

[13] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 181
[14] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.440
[15] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 6*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.102

"Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) didalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), Maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. dan aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku".[16]

11. Surat Al-Baqarah ayat 195

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik".[17]

12. Surat Ali-Imrān ayat 134

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[18]

13. Surat Ali-Imrān ayat 148

فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنۡيَا وَحُسۡنَ ثَوَابِ ٱلۡأٓخِرَةِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٤٨

"karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan".[19]

---

[16] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 471
[17] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 475
[18] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 417
[19] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 442

14. Surat Al-Māidah ayat 93

لَيۡسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٞ فِيمَا طَعِمُوٓاْ إِذَا مَا ٱتَّقَواْ وَّءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ثُمَّ ٱتَّقَواْ وَّءَامَنُواْ ثُمَّ ٱتَّقَواْ وَّأَحۡسَنُواْۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٩٣

"Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka Makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan".[20]

15. Surat Al-Māidah ayat 13

فَبِمَا نَقۡضِهِم مِّيثَٰقَهُمۡ لَعَنَّٰهُمۡ وَجَعَلۡنَا قُلُوبَهُمۡ قَٰسِيَةٗۖ يُحَرِّفُونَ ٱلۡكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ وَنَسُواْ حَظّٗا مِّمَّا ذُكِّرُواْ بِهِۦۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَىٰ خَآئِنَةٖ مِّنۡهُمۡ إِلَّا قَلِيلٗا مِّنۡهُمۡۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱصۡفَحۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣

"(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) Senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik".[21]

[20]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 4,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 57
[21]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 445

16. Surat Al-Baqarah ayat 222

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ ۖ وَلَا
تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.[22]

17. Surat At-Taubah ayat 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ۚ
فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

"Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih".[23]

18. Surat Ali-Imrān ayat 76

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ وَٱتَّقَىٰ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٧٦﴾

"(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, Maka Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa".[24]

[22]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 1,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 517
[23]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 6,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 60
[24]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 303

19. Surat At-Taubah ayat 7

كَيۡفَ يَكُونُ لِلۡمُشۡرِكِينَ عَهۡدٌ عِندَ ٱللَّهِ وَعِندَ رَسُولِهِۦٓ إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّمۡ عِندَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِۖ فَمَا ٱسۡتَقَٰمُواْ لَكُمۡ فَٱسۡتَقِيمُواْ لَهُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَّقِينَ ٧

"*Bagaimana bisa ada Perjanjian (aman) dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah Mengadakan Perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharaam[632]? Maka selama mereka Berlaku Lurus terhadapmu, hendaklah kamu Berlaku Lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa".*[25]

20. Surat Ali-Imrān ayat 146

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٖ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٞۖ فَمَا وَهَنُواْ لِمَآ أَصَابَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُواْ وَمَا ٱسۡتَكَانُواْۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٤٦

"Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar".[26]

21. Surat Ali-Imrān ayat 159

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

[25]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 5,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 393
[26]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 442

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".[27]

22. Surat Al-Māidah ayat 42

سَمَّٰعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّٰلُونَ لِلسُّحْتِ ۚ فَإِن جَآءُوكَ فَٱحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ
عَنْهُمْ ۖ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن يَضُرُّوكَ شَيْـًٔا ۖ وَإِنْ حَكَمْتَ فَٱحْكُم بَيْنَهُم
بِٱلْقِسْطِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

"Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil".[28]

23. Surat Al-Mumtahanah ayat 8

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن
تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat, baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil".[29]

---

[27]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.475
[28]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 524
[29]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 14,*(Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 508

b) Mahabbah kepada Alquran

1. Surat Al-Isrā ayat 9-10

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾ وَأَنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, dan Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih".[30]

2. Surat Yunus ayat 57

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".[31]

3. Surat Ṭahā ayat 123

قَالَ ٱهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًۢا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّى هُدًى فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَاىَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ﴿١٢٣﴾

"Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang

[30]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 49
[31]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 6*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 198

kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka".[32]

c) Mahabbah kepada alam

1. Surat Ar-Rūm ayat 41

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".[33]

2. Surat Ali-Imrān ayat190-191

إِنَّ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱخۡتِلَٰفِ ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ لَأٓيَٰتٖ لِّأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ ١٩٠ ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka".[34]

---

[32]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 546
[33]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 11,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 119
[34]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 540

3. Surat Al-A'raf ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam".[35]

C. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Terhadap Ayat-ayat Tentang Mahabbatullah

a. Mahabbah kepada Allah SWT

1. Surat Ali-Imrān ayat 31-32

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾ قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah SWT, ikutilah Aku, niscaya Allah SWT mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Ta'atilah Allah SWT dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang kafir".

[35]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 4,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 54

Dalam kalimat تحبون Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti mahabbah atau cinta. Mahabbah adalah kecendrungan hati seseorang kepada sesuatu karena adanya keistimewaan yang di temukan oleh seseorang. Taat dan mematuhi kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya adalah salah satu jalan untuk mendapatkan kecintaan seseorang kepada Allah SWT. Sedangkan kecintaan Allah SWT kepada hamba-Nya dengan mengaruniakan ampunan kepada hamba-Nya yang mempunyai rasa cinta kepada-Nya. Maksudnya jika seseorang taat kepada Allah SWT dan menginginkan pahala dari-Nya, maka seseorang harus mematuhi apa yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia supaya mendapatkan keridhaan dan ampunan atas dosa-dosa yang telah diperbuat.[36]

Dalam kalimat تحببكم Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti Allah SWT akan memberi pahala dan memaafkan kejelekan-kejelekan seseorang bagi yang mempunya kecintaan kepada-Nya. Allah SWT Maha pengampun bagi orang yang taat kepada-Nya dan mengikuti agama-Nya serta Maha penyayang kepada makhluk-Nya.[37]

[36] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 241
[37] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 241-242

Diriwayatkan bahwa ketika ayat 31 diturunkan, Abdullah bin Ubai pimpinan kaum munafik berkata "sesungguhnya Muhammad menjadikan ketaatan kepadanya seperti ketaatan kepada Allah SWT dan ia memerintahkan kepada kami untuk mencintainya seperti kaum nasrani mencintai Isa". Setelah itu Allah SWT menurunkan ayat selanjutnya yaitu ayat 32. Maksudnya, Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengatakan kepada mereka yang beriman tentang taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya serta menjauhi larangan-laragan-Nya dan taat kepada kepada Rasul-Nya dengan mengikuti sunnah-sunah-Nya berjalan sesuai dengan petunjuk beliau dan mengikuti jejak beliau.[38]

Ketika seseorang ingin mendapatkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya maka harus mengikuti agama Islam, menaati Rasulullah SAW, mengimplementasikan syariat-Nya, mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dan kecintaan seseorang kepada Rasulullah SAW bukan karena dirinya akan tetapi karena beliau adalah rasul yang diutus oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia dan jin. Oleh

[38] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.242-243

karena itu, ketika seseorang mengikuti syariat Nabi Muhammad SAW, itu adalah salah satu bukti kecintaan yang benar dan tulus.[39]

Sahl bin Abdullah berkata : Tanda cinta seseorang kepada Allah SWT adalah dengan cara mencintai Alquran, tanda cinta kepada Alquran adalah dengan cara mencintai Nabi Muhammad SAW, tanda cinta kepada Nabi Muhammad SAW dengan mencintai sunnah beliau. Tanda cinta kepada Allah SWT, kepada Alquran, kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada sunnahnya adalah kecintaan kepada akhirat. Adapun kecintaan kepada akhirat adalah cinta dan sayang kepada diri sendiri. Sedangkan tanda cinta dan sayang kepada diri sendiri adalah dengan benci kepada dunia dan tanda benci kepada dunia adalah dengan tidak mengambil dari dunia kecuali sekedar yang bisa digunakan sebagai bekal dan nafkah hidup.[40]

2. Surat Al-Māidah ayat 54

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَن يَرۡتَدَّ مِنكُمۡ عَن دِينِهِۦ فَسَوۡفَ يَأۡتِي ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ يُحِبُّهُمۡ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوۡمَةَ لَآئِمٖۚ ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٥٤

"Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah SWT akan mendatangkan suatu kaum yang Allah SWT mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap

[39] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 243

[40] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.243-244

lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah SWT, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah SWT, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui".

Dalam kalimat يحبهم و يحبونه Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti Allah SWT memberi mereka pahala dan mereka mengerakan amal secara ikhlas dan tulus hanya untuk-Nya serta menaati dalam perintah dan larangan-Nya. Pada kalimat berikutnya, kalimat أذلة diartikan sebagai sifat lemah lembut lembut, kasih sayang, rendah hati dan penuh simpati. kalimat يحبهم و يحبونه mempunyai kedudukan i'rab jar karena menjadi sifat dari kalimat قوم begitu juga dengan kalimat أذلة.[41]

Pada ayat tersebut Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan kasus orang-orang yang murtad yang berasal dari berbagai kabilah yang ada pada masa Nabi Muhammad SAW diantaranya :

1. Bani Mudlij dibawa kepemimpinan Al-Aswad Al-'Ansiy yang mengaku-ngaku sebagai nabi di Yaman. Ia dulunya adalah seorang dukun, ia terbunuh di tangan Fairūz Ad-Dailami.
2. Bani Hanifah yang merupakan kaum Musailamah Al-Każab yang mengaku sebagai nabi di tanah Yamamah. Ia mengirim sebuah surat kepada Rasulullah SAW.yang di dalamnya ia menyebutkan bahwa

[41] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 563

dirinya adalah *syarik* (patner) beliau dan bumi ada dua bagian. Lalu Rasulullah SAW. Mengirimkan surat balasan kepadanya yang isinya adalah berikut ini.

"*Dari Muhammad Rasulullah kepada Musailamah Al-Każab. Salam sejahtera bagi orang yang mengikuti petunjuk, ammaa ba'd. sesungguhnya bumi adalah kepunyaan Allah SWT. Dia mewariskannya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya dari para hamba-Nya, dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."*

Abū Bakar As-Ṣiddiq melancarkan perang terhadap Musailamah al-Każab, dan ia berhasil dibunuh oleh Wahsyi yang sebelumnya merupakan orang yang membunuh Hamzah. Wahsyi berkata, "*pada masa kejahiliyyahanku, aku telah membunuh manusia terbaik. Pada masa keislamanku, aku berhasil membunuh manusia terburuk."*

3. Bani Asad yang dipimpin oleh Ṭulaihah bin khuwailid. Ia murtad pada masa Rasulullah SAW. Dan diperangi oleh Abū Bakar As-Ṣiddiq pada masa kehalifahannya. Lalu Ṭulaihah bin Khuwailid

melarikan diri ke Syam dan kembali masuk Islam dan keislamannya pun baik.[42]

Ketika Allah SWT menyebutkan orang-orang yang murtad yang meninggalkan kebenaran menuju kepada kebatilan dan meninggalkan agamanya dimasa Nabi Muhammad SAW, Allah SWT kelak akan mendatangkan kaum yang menjadi pengganti kamu yang sebelumnya sebagaimana Alquran memaparkan dengan sebagai berikut:

1. Allah SWT mencintai mereka, yakni memberi mereka pahala dengan sebaik-baik pahala atas ketaatan mereka, memuliakan, menyanjung, dan meridhai mereka.
2. Mereka mencintai Allah SWT dengan mengikuti perintah-Nya dan menjadi larangan-Nya, taat kepada-Nya dan menginginkan ridha-Nya, serta menjauhi segala hal yang mendatangkan murka dan hukuman-Nya.
3. Mereka bersikap lemah lembut, rendah hati dan penuh kasih sayang kepada orang-orang mukmin, bersikap keras dan angkuh terhadap orang-orang kafir yang memusuhi mereka. Kedua sifat atau kriteria ini adalah seperti yang disebutkan dalam ayat :

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ

[42] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 564

"Muhammad itu adalah utusan Allah SWT dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka". (QS Al-Fatḥ : 29)

Juga firman Allah SWT. Tentang keluhuran, kekuatan, wibawa, dan superioritas iman,

وَلِلَّهِ ٱلۡعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَلَٰكِنَّ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ لَا يَعۡلَمُونَ ٨

"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah SWT, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui". (QS Al-Munāfiqūn : 8)[43]

4. Mereka berjuang di jalan Allah SWT, yakni berjuang demi keluhuran kalimat Allah SWT dan agama-Nya. *Sabilillah* atau jalan Allah SWT adalah jalan kebenaran, kebaikan, keutamaan, dan tauhid yang membawa kepada ridha Allah SWT serta perjuangan mempertahankan tanah air, keluarga dan wilayah tempat tinggal.
5. Mereka tidak takut kepada celaan orang yang mencela, tidak takut kepada cemoohan, protes dan kritikan siapapun, karena kekukuhan, kesolidan, dan keteguhan keagamaan mereka. Juga karena mereka beramal demi menegakan kebenaran dan memberantas kebatilan, beda dengan sikap orang-orang munafik yang takut kepada celaan para sekutu mereka dari kaum yahudi.[44]

[43] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 566
[44] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 566

Kriteria yang dipaparkan terkait penggantian kaum dari kaum murtad ke kaum yang sudah dijelaskan diatas tersebut menjadi identitas kaum yang mempunyai kecintaan kepada Allah SWT dan Allah SWT mencintai mereka. Allah SWT bersikap lemah lembut kepada seorang mukmin dan bersikap sikap keras dan angkuh terhadap orang kafir, yang berjuang di jalan Allah SWT dan tidak takut kepada celaan siapapun semua itu karena adanya karunia Allah SWT yang diberikan kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.[45]

3. Surat Al-Baqarah ayat 165

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

"Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah SWT, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah SWT. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah SWT. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah SWT semuanya, dan bahwa Allah SWT Amat berat siksaan-Nya" (niscaya mereka menyesal).

Dalam kalimat يحبونهم Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti mengagungkan mereka dan tunduk kepada

[45] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 566

mereka, mirip sikap orang yang mencintai-Nya. Orang-orang beriman lebih besar cintanya kepada Allah SWT dari pada cintanya kepada berhala-berhala, karena mereka tidak berpaling dari Allah SWT dalam keadaan apapun, sedangkan orang-orang kafir baru berpaling kepada Allah SWT apabila mendapatkan kesulitan.[46]

Orang–orang musyrik menyembah berhala-berhala menyembah para pemimpin mereka yang dijadikan sebagai tandingan-tandingan Allah SWT seperti orang muslim yang menyembah, mengagungkan, mencintai dan mentaati Allah SWT. Mereka mendekatkan diri dan berlindung kepada berhala-berhala. Terkadang mereka sering merasa bimbang dengan apa yang disembah, terkadang mereka berlindung kepada manusia, berhala dan hewan, tetapi keinginan mereka tidak pernah terpenuhi. Namun, meskipun orang musyrik tersebut tidak pernah mendapatkan apa yang diinginkan dari apa yang disembahnya, tapi kecintaan mereka terhadap berhala seperti orang muslim yang mempunyai kecintaan kepada Allah SWT.[47]

kaum muslimin berlindung kepada Allah SWT semata, yang tiada tuhan selain Dia dan tiada tandingan atau sekutu bagi-Nya. Karena Allah SWT adalah pemilik kekuasaan yang mutlak, kodrat yang menyeluruh dan rahmat yang luas. Oleh karena itu kaum muslimin lebih besar cintanya

[46] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 323
[47] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 324

kepada Allah SWT dari pada cinta mereka kepada selain-Nya. Dalam keadaan susah maupun lapang seorang muslim tetap mencintai-Nya, tidak meragukan keadilan-Nya, selalu meminta perlindungan kepada-Nya dalam segala urusan, tidak berpaling dari-Nya. Berbeda dengan orang musyrik mereka menyembah Allah SWT, berlindung kepada-Nya, tunduk kepada-Nya hanya ketika mengalami kesusahan.[48]

Allah SWT mengancam kepada kaum musyrikin yang mendzalimi diri mereka sendiri dengan memperlihatkan kepedihan pada saat mereka mendapatkan azab yang sangat berat, pada saat itu mereka mengetahui bahwa kekuatan adalah kepunyaan Allah SWT semata, Dialah yang berkuasa di seluruh alam ini.[49]

Seandainya mereka mengetahui dan benar-benar menyadari apa yang terbaik bagi mereka, tentu mereka akan meninggalkan perbuatan mereka. Sesungguhnya kejahatan yang paling besar di mata Allah SWT adalah penyekutuan sesuatu dengan-Nya.[50]

---

[48] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.324

[49] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 324-325

[50] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.325

4. Surat Al-Hujarāt ayat 7

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ فِيكُمۡ رَسُولَ ٱللَّهِۚ لَوۡ يُطِيعُكُمۡ فِي كَثِيرٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡرِ لَعَنِتُّمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ حَبَّبَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡإِيمَٰنَ وَزَيَّنَهُۥ فِي قُلُوبِكُمۡ وَكَرَّهَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡكُفۡرَ وَٱلۡفُسُوقَ وَٱلۡعِصۡيَانَۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلرَّٰشِدُونَ ٧

"Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus",

Dalam kalimat حبب Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti kecintaan kepada keimanan dan kebencian mereka terhadap kekufuran. Allah SWT menjadikan keimanan sebagai sesuatu yang sangat di cintai dengan taufik dan peneguhan-Nya. Allah SWT menjadikan keimanan sebagai keindahan dalam hati seseorang yang mempunyai rasa cinta kepada-Nya dan Allah SWT pun menjadikan kekufuran, kefasikan dan kedurhakaan sebagai kebencian bagi orang yang mencintai-Nya.[51]

Allah SWT menjadikan keimanan dan menjadikan kebencian terhadap kekufuran, kefasikan dan kedurhakaan sebagai karunia atas nikmat

[51] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.457

dari sisi-Nya. Allah SWT yang Maha mengetahui segala perkara yang sedang dan akan terjadi.[52]

Ulama Asya'irah berpendapat bahwa ayat tersebut adalah dalil mengenai penciptaan perbuatan. Maksudnya, Allah SWT yang menciptakan perbuatan, dzat, sifat, perkataan dan keragaman manusia. orang-orang yang diberikan taufik oleh Allah SWT dengan menjadikan mereka kecintaan kepada keimanan dan kebencian kepada kekufuran, menjadikan buruk di mata mereka, mereka itulah orang-orang yang lurus. Allah SWT melakukan hal itu terhadap mereka sebagai karunia dan nikmat dari sisi-Nya.[53]

5. Surat As-Ṣaf ayat 13-14

وَأُخۡرَىٰ تُحِبُّونَهَا ۖ نَصۡرٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتۡحٞ قَرِيبٞۗ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٣ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ كُونُوٓاْ أَنصَارَ ٱللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ٱبۡنُ مَرۡيَمَ لِلۡحَوَارِيِّـۧنَ مَنۡ أَنصَارِيٓ
إِلَى ٱللَّهِۖ قَالَ ٱلۡحَوَارِيُّونَ نَحۡنُ أَنصَارُ ٱللَّهِۖ فَـَٔامَنَت طَّآئِفَةٞ مِّنۢ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ
وَكَفَرَت طَّآئِفَةٞۖ فَأَيَّدۡنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ عَلَىٰ عَدُوِّهِمۡ فَأَصۡبَحُواْ ظَٰهِرِينَ ١٤

"Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah SWT dan kemenangan yang dekat (waktunya). dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman. Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah SWT sebagaimana Isa Ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah

[52] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 459
[53]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.462

SWT?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah SWT", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang".

Dalam kalimat تحبونها Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti kesenangan atau yang kalian senangi. Maksudnya Allah SWT menyindir kepada seseorang yang lebih mengutamakan dunia dari pada akhirat.[54]

Allah SWT memberikan perniagaan kepada seseorang yang cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya yang bermanfaat dan menguntungkan. Macam dan bentuk perniagaannya berupa keimanan dan jihad yang dibeli oleh Allah SWT dengan berupa surga. Ketika seseorang yamg beriman kepada Allah SWT akan melakukan jihad di jalan-Nya dengan harta dan jiwa-Nya. Adapun Jihad merupakan salah satu jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperjuangkan dan mengamalkan apa yang diperintah-Nya.[55]

Keimanan dan jihad adalah sesuatu yang lebih baik dan lebih utama dari pada harta dan jiwa seseorang. Jihad adalah bentuk kecintaan kepada Allah SWT dengan berjuang di jalan-Nya, menolong dan membela agama-Nya, dan Allah SWT pun akan menjamin kepada orang yang berjihad.[56]

---

[54] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 14*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 548
[55] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 14*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 549
[56] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 14*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.550

b. Mahabbah kepada makhluk Allah SWT

a) Mahabbah kepada manusia

1. Surat Ali-Imrān ayat 119

هَـٰٓأَنتُمْ أُوْلَآءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِٱلْكِتَـٰبِ كُلِّهِۦ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوٓاْ
ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْاْ عَضُّواْ عَلَيْكُمُ ٱلْأَنَامِلَ مِنَ ٱلْغَيْظِ ۚ قُلْ مُوتُواْ بِغَيْظِكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ
عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١١٩﴾

"Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, Padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah SWT mengetahui segala isi hati".

Dalam ayat tesebut Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya menuntut sikap kepada sesama dan melarang untuk menjadikan orang-orang kafir yaitu kaum yahudi, nasrani dan orang-orang munafik sebagai teman dekat, orang terdekat dan penasihat kalian, membeberkan pikiran dan rahasia-rahasia kalian kepada mereka.[57]

Ayat tersebut mengandung isyarat tidak adanya keseimbang dan kesepadanan sikap antara kaum muslimin dan orang-orang munafik. Kaum muslimin selalu bersikap baik kepada siapapun termasuk orang-orang munafik dengan tulus, sedangkan kaum munafik dengan kemunafikannya

[57] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 389

mereka bersikap sebaliknya terhadap kaum muslimin. Kaum muslimin selalu bersikap loyal dan percaya kepada mereka, karena mereka telah memberikan kasih sayang dan kepercayaan mereka kepada orang-orang yang justru membenci dan menipu mereka.[58]

Padahal mereka kaum muslimin beriman dan percaya kepada semua kitab suci Ahli Kitab. Meskipun begitu para Ahli Kitab tetap membenci kaum muslimin. Lalu kenapa kaum muslimin mencintai mereka, padahal mereka tidak mengimani sedikit pun dari kitab suci kaum muslimin. Hal ini merupakan sebuah kecaman yang sangat keras bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh Ahli Kitab terhadap hak-hak kaum muslimin didalam kebatilan dan kesesatan mereka dari hubungan baik yang tidak seimbang ini jauh lebih besar dibanding dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh kaum muslimin terhadap mereka.[59]

2. Surat Al-Hujarāt ayat 9

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٱقۡتَتَلُواْ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَهُمَاۖ فَإِنۢ بَغَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا عَلَى ٱلۡأُخۡرَىٰ فَقَٰتِلُواْ ٱلَّتِي تَبۡغِي حَتَّىٰ تَفِيٓءَ إِلَىٰٓ أَمۡرِ ٱللَّهِۚ فَإِن فَآءَتۡ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَهُمَا بِٱلۡعَدۡلِ وَأَقۡسِطُوٓاْۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُقۡسِطِينَ ٩

"Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar

[58] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 393
[59] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.393

Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah SWT. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang-orang yang Berlaku adil".

Dalam ayat tersebut Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada para pemimpin umat untuk mendamaikan dua kelompok dari kaum muslimin yang saling berseteru dan memberikan nasihat, mengajak kembali kepada hukum Allah SWT. Memerintahkan kepada para pihak penengah selalu berlaku adil dalam memberikan keputusan diantara kedua belah pihak. Allah SWT menyukai orang yang berlaku adil dan membalas mereka dengan sebaik-baiknya balasan, ini adalah perintah untuk berlaku adil dalam segala urusan.[60]

Allah SWT memerintahkan perdamaian dalam perselisihan yang paling ringan sekali pun untuk menyempurnakan tuntunan. Allah SWT menuturkan bahwa semua orang muslim adalah saudara seagama, mereka disatukan oleh satu prinsip yaitu keimanan.[61]

[60] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 465
[61] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 468

Tidak ada persaudaraan kecuali diantara kaum muslimin dan tidak ada persaudaraan antara orang muslim dan orang kafir. Sebab, Islam adalah tali yang menyatukan diantara para pemeluknya.[62]

3. Surat An-Nisā ayat 36

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

"Sembahlah Allah SWT dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri",

Dalam ayat tersebut Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk menolong dan berbuat baik kepada kedua orang tua, kerabat, tetangga yang dekat tempatnya maupun dekat nasabnya, kawan, hamba sahaya.[63]

Yang dimaksud dengan berbuat baik kepada kedua orang tua adalah melayani keduanya, mewujudkan permintaan-permintaannya, menafkahi keduanya ketika mereka memerlukannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bersikap sopan dan bertutur kata lembut kepada keduanya termasuk

[62] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.469
[63] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 84

kerabat seperti saudara, paman dari pihak ayah maupun ibu, dan anak mereka.[64]

Berbuat baik kepada tetangga yang dekat tempatnya maupun dekat nasabnya, kawan dalam perjalanan atau kawan kerja dan juga setiap kawan yang berada bersama kita maupun dalam waktu yang singkat, dan hamba sahaya baik laki-laki maupun perempuan.[65]

4. Surat Al-Balad ayat 13-17

فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٣﴾ أَوۡ إِطۡعَٰمٞ فِي يَوۡمٖ ذِي مَسۡغَبَةٖ ﴿١٤﴾ يَتِيمٗا ذَا مَقۡرَبَةٍ ﴿١٥﴾ أَوۡ مِسۡكِينٗا ذَا مَتۡرَبَةٖ ﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡمَرۡحَمَةِ ﴿١٧﴾

“ (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi Makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau kepada orang miskin yang sangat fakir, Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”.

Dalam kalimat بالمرحمة Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti kasih sayang terhadap manusia. ketika manusia mempunyai rasa cinta kepada Allah SWT pasti juga mempunyai kecintaan kepada manusia. cara membuktikan cinta kepada manusia bisa dengan memerdekakan budak atau bisa membantunya untuk melepaskan,

[64] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 85-86

[65] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.86

memberi makan kepada orang lain disaat kelaparan dan tidak mempunyai makanan, membantu anak yatim, memberi makan orang miskin yang membutuhkan yang tidak punya apa-apa dan tidak mampu untuk bekerja karena lemah. Ketika seseorang telah melakukan itu dia telah berbuat taat kepada Allah SWT dan berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi hamba-hamba Allah SWT. Oleh karena itu, dia temasuk kedalam golongan yang cinta kepada Allah SWT dan makhluk-Nya.[66]

Ketika seseorang melakukan perbuatan-perbuatan baik yang telah disebutkan setelah beriman kepada Allah SWT, Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir. Sesungguhnya ibadah-ibadah ini akan bermanfaat jika disertai dengan keimanan. Dengan demikian, dia termasuk barisan orang-orang mukmin yang beramal saleh. Mereka adalah orang-orang yang saling menasihati untuk bersabar atas segala rintangan dan saling menyayangi antara mereka. Mereka yang memiliki sifat kasih sayang sesama manusia, Allah SWT akan memberi kasih sayang kepadanya.[67]

Ketika seseorang yang mempunyai sifat tersebut adalah orang yang akan menerima catatan amalnya dengan tangan kanan. Mereka adalah penghuni surga.[68]

---

[66] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 15,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 540
[67] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 15,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 541
[68] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 15,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.538

5. Surat Al-Isrā ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia".

Dalam ayat tersebut Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bahwa Allah SWT memberi pejelasalan rukun terbesar dalam aqidah dan iman adalah tauhid. Allah SWT menyebutkan syiar-syiar dan ekspresi dari keimanan, yaitu:

1. Beribadah hanya kepada Allah SWT. Allah SWT memerintahkan agar para hamba-Nya tidak beribadah kepada selain Allah SWT.
2. Berbakti kepada kedua orang tua, dalam banyak ayat Allah SWT menyebutkan perintah berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua beriringan dengan perintah untuk beribadah kepada-Nya.[69]

[69] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 69

Kedua orang tua merupakan sebab yang tampak bagi keberadaan anak-anak dan bagi pengasuh mereka dalam suasana yang penuh dengan kelembutan, kebaikan, belas kasihan, dan sikap lebih mendahulukan orang lain. Berbuat baiklah kepada orang tua karena Allah SWT memerintahkan agar kalian berbuat baik dan berbakti kepadanya.[70]

Perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua karena kasih sayang, pemberian serta pengorbanan mereka yang sangat besar dalam mendidik dan menjaga anak mereka sehingga dewasa. Hal ini merupakan loyalitas dan harga diri untuk membalas kebaikan, jasa dan kasih sayang mereka, yaitu dengan sikap baik dan berakhlak terpuji terhadap mereka.[71]

6. Surat Ar-Rūm ayat 21

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".

Dalam kalimat مودة Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti mahabbah yang artinya cinta sedangkan kalimat Al-

[70] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 72
[71] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.72

Rahman yang mempunyai arti belas kasih. Ayat tersebut menunjukan kekuasaan Allah SWT bagi kaum yang memerhatikan, merenungi dan memikirkan ciptaan Allah SWT dan mengetahui hikmah yang terkandung.[72]

Diantara tanda-tanda yang menjadi bukti kekuasaan, rahmat dan belas kasih Allah SWT adalah Allah SWT menciptakan kaum perempuan untuk kaum laki-laki dari jenis yang sama dengan kalian. Allah SWT menciptakan perempuan dari tubuh laki-laki supaya bisa terciptanya keharmonisan, kecocokan, kenyamanan dan kekeluargaan.[73]

Allah SWT menjadikan rasa cinta kasih dan rasa sayang di antara laki-laki dan perempuan supaya bisa saling bersinergi dan saling membantu dalam menghadapi berbagai beban dan permasalahan hidup secara bersama-sama, rumah tangga dan keluarga. Dengan adanya rasa mahabbah terhadap sesama akan memunculkan ketenangan, kedamaian, ketenteraman dan keharmonisan.[74]

Allah SWT akan memberikan nikmat dan karunia kepada orang yang mempunyai rasa mahabbah terhadap sesama dan orang yang memerhatikan, mencermati, merenungkan dan memikirkan sebab-sebab kehidupan.[75]

---

[72] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 89
[73] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 92
[74] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 92
[75] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 92

Allah SWT menciptakan manusia pertama kali dari tanah, keturunannya berasal dari air yang tercampur dengan darah, darah yang tercipta dari nutrisi makanan, sedangkan nutrisi makanan tercipta dari tanaman dan itu semua berasal dari sumber daya alam. Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan yang menjadikan mereka pasangan suami istri dari asal usul pembentukan dan jenis yang sama supaya terciptanya rasa senang, cinta dan ketertarikan, keharmonisan, kekeluargaan, keserasian dan ketenangan jiwa.[76]

7. Surat Az-Zukhruf ayat 67

ٱلۡأَخِلَّآءُ يَوۡمَئِذِۭ بَعۡضُهُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلۡمُتَّقِينَ ٦٧

"Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa".

Dalam ayat tesebut Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bahwa ketika seseorang yang berkawan, bersahabat dan saling mencintai pada hari kiamat sebagian mereka saling bermusuhan, kecuali orang-orang yang yang bertakwa karena persahabatnya dan pertemanannya diikat karena Allah SWT.[77]

[76] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.92
[77] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 182

Pertemanan dan persahabatan yang tidak dilandasi dengan adanya rasa kecintaan kepada Allah SWT, ikatannya tidak akan abadi. Allah SWT menggambarkan berbagai macam kenikmatan untuk orang-orang bertakwa yang saling mencintai karena Allah SWT. Allah SWT juga memberi tahu kepada orang yang bertakwa supaya jangan takut akan siksa akhirat dan jangan sedih akan kenikmatan dunia, karena kenikmatan akhirat adalah kenikmatan yang sebenarnya dan kenikmatan dunia hanya sementara.[78]

Kemudian, Allah SWT menyampaikan berita gembira kepada orang-orang yang bertakwa bahwa mereka akan mendapatkan jaminan surga. Kenikmatan yang ada di surga berupa makanan dan minuman yang wadahnya menggunakan emas, apa saja yang diinginkan dan disukai akan terkabul.[79]

Seseorang yang beriman, taat, takwa mencintai Allah SWT dan sesama makhluk-Nya, Allah SWT akan menyingkirkan rasa takut dan sedih dari diri mereka, sebagaimana yang sudah dijanjikan oleh Allah SWT empat kegembiraan:

1. Allah SWT berbicara langsung kepada mereka yang beriman tanpa perantara.

[78] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 182
[79] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 183

2. Allah SWT menyebut mereka hamba-Nya. ini merupakan permulaan yang agung, sebagaimana Allah SWT memuliakan Nabi Muhammad SAW pada malam isra mi'raj.
3. Allah SWT menghilangkan ketakutan dari diri mereka hari kiamat secara total.
4. Allah SWT menyingkirkan rasa sedih atas kenikmatan dunia yang telah lalu yang tidak mereka dapati.[80]

8. Surat Maryam ayat 96

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَيَجۡعَلُ لَهُمُ ٱلرَّحۡمَٰنُ وُدّٗا ٩٦

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurahakan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang".

Dalam kalimat الرحمن ودا Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti kasih sayang dan rasa sayang. Maksudnya Allah SWT akan menciptakan rasa kasih terhadap mereka di dalam hati hamba-hamba-Nya tanpa adanya upaya dari mereka agak dikasihi oleh hamba-hamba-Nya. Mereka akan dicintai oleh orang-orang, mereka akan

[80] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 13,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.183

saling mencintai dan Allah SWT juga mencintai mereka, yakni meridhai mereka.[81]

Allah SWT menanamkan rasa cinta di dalam hati para hamba-Nya kepada orang-orang mukmin tanpa adanya permintaan dari mereka untuk di cintai, juga tanpa adanya sebab yang pada umumnya membuat seseorang di cintai seperti hubungan kerabat, pertemanan, kebaikan dan hal-hal lain.[82]

Ketika seseorang telah menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, dia akan melakukan amal yang wajib dan sunah, menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram, serta melakukan apa yang di ridhai-Nya. Begitupun sebaliknya ketika Allah SWT mencintai hamba-Nya yang cinta kepada-Nya Allah SWT akan mencintai hamba-Nya karena ketakwaan dan ridha terhadapnya. Allah SWT akan membuat dia dicintai oleh hamba yang saleh dan para malaikat yang dekat dengan-Nya. walaupun orang tersebut di benci oleh orang-orang yang dzalim.[83]

9. Surat At-Taubah ayat 128

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

[81] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 440
[82] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 440
[83] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.441

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin".

Dalam kalimat رؤف رحيم Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti belas kasihan dan penyayang. Ketika surat ini memulai dengan terlepasnya Allah SWT dan Rasul-Nya dari orang-orang musyrik, kemudian menceritakan keadaan orang-orang munafik sedikit demi sedikit, mengajak berbicara bangsa arab bahwa mereka telah diberikan nikmat dan karunia yang bermacam-macam yaitu dengan didatangkan seorang rasul yang berasal dari keturunan Arab Quraisy yang akan menyampaikan apa yang datang dari Allah SWT, orang itu mempunyai sifat yang sangat mulia yaitu dia merasa sedih dan belas kasihan atas kesusahan mereka jika mereka harus masuk ke dalam adzab akhirat, dia sangat berkeinginan agar mereka yang mendapatkan adzab diberi hidayah dan selalu belas kasih lagi penyayang kepada mereka.[84]

10. Surat Ṭāhā ayat 39

أَنِ ٱقْذِفِيهِ فِي ٱلتَّابُوتِ فَٱقْذِفِيهِ فِي ٱلْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ ٱلْيَمُّ بِٱلسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّي
وَعَدُوٌّ لَّهُۥ ۚ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِيٓ ﴿٣٩﴾

[84] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 6* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.102-104

"Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) didalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), Maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. dan aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku".

Dalam kalimat محبه Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa kalimat tersebut mempunyai arti kasih sayang. Maksudnya, kelimpahan kasih sayang dari Allah SWT kepada hati hamba-Nya, sehingga tidak ada orang yang melihatmu kecuali ia menyukaimu.[85]

Dalam ayat ini Allah SWT menggambarkan kecintaan Allah SWT kepada hamba-Nya melalui Nabi Musa, dan menunjukan hal-hal yang berkaitan dengan Nabi Musa diantaranya:

1. Allah SWT mengabulkan dan memenuhi permintaan berupa anugerah, nikmat, rahmat dan kemurahan-Nya.
2. Setelah mengabulkan doa yang diminta oleh Nabi Musa, Allah SWT menyebutkan anugerah yang diberikan kepada Nabi Musa sebelum ia meminta, mendapatkan perlindungan Allah SWT dari kejahatan para musuhnya dan dari pembunuhan ketika baru dilahirkan.
3. Wahyu dari Allah SWT kepada ibu Nabi Musa untuk membuat kotak dan melemparkannya ke sungai Nill berupa ilham atau mimpi.

[85] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 474

4. Allah SWT menyelamatkan Nabi Musa yang masih bayi dari kekejaman Fir'aun. Dia diasuh oleh keluarga Fir'aun dan menjadi sebab kebinasaan Fir'aun.
5. Makna kecintaan Allah SWT kepada Nabi Musa adalah memberi manfaat kepada kepada hamba-Nya dengan mengutus Nabi Musa untuk mengemban risalah sejak masih bayi sampai meninggal dunia.
6. Skenario dari Allah SWT yang sangat baik, ketika Nabi Musa yang masih menyusui, dia tidak mau menyusu ke siapapun, sehingga saudaranya pura-pura tidak tahu tentang Nabi Musa.
7. Setelah Nabi tidak ada yang lebih sayang kepada anaknya dari seorang ibu berkat ketetapan Allah SWT karena seorang ibu mengeluarkan rasa kasih sayang kepada anaknya dari sel-sel khusus yang dimilikinya. Ibu Nabi Musa merasa sedih dan gelisah ketika melemparkan Nabi Musa ke sungai Nil.
8. Ketika masih kecil Nabi Musa tidak sengaja membunuh laki-laki kafir.
9. Allah SWT memberi keamanan terhadap Nabi Musa dari ketakutan, pembunuhan dan ditahan.
10. Nabi Musa bekerja selama sepuluh tahun mengembala domba Syu'aib. Seorang laki-laki saleh, sebagai mahar untuk istrinya. Jadi,

Nabi Musa menyelesaikan masa yang paling lengkap dari dua masa yang ditawarkan oleh Syu'aib.

11 Setelah melalui banyak ujian, tiba waktunya dia diangkat menjadi seorang Nabi. Dia diangkat menjadi Nabi pada waktu yang ditentukan dan diketahui oleh Allah SWT. Karena para Nabi tidak diutus kecuali ketika berusia empat puluh tahun. [86]

11. Surat Al-Baqarah ayat 195

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik".

Dalam akhir ayat ini dalam kalimat أن الله يحب المحسنين Wahbah Az-Zuhaili mengartikan sebagai ganjaran orang yang berbuat baik. Dalam ayat tersebut Allah SWT memberikan kalimat yang bagus yaitu tentang *ihsanūl amal.* Allah SWT menyukai orang-orang yang bagus amalnya dengan melaksanakan ketaatan secara sempurna dan memberi mereka balasan yang paling baik. Itu melengkapi aspek moral yang tinggi yang menjadi penutup ayat sebelumnya, yaitu komit dengan ketakwaan dan hal-hal utama. Dengan

[86] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.475-476

demikian penutup ini telah menggabungkan antara sarana-sarana dan unsur-unsur dua kekuatan : materi dan maknawi.[87]

12. Surat Ali-Imrān ayat 134

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

"(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan".

Dalam kalimat المحسنين Wahbah Az-Zuhaili mengartikan kata Al-Ihsān yang berarti berbuat baik kepada orang lain, di antara sifat-sifat orang yang bertakwa lainnya yang disebutkan di dalam ayat ini adalah memaafkan orang lain yang berbuat tidak baik kepada dirinya. Di antaranya lagi adalah membalas sikap tidak baik orang lain dengan kebaikan dan ini adalah tingkatan pemberi maaf tertinggi. Allah SWT akan memberi mereka balasan pahala atas kebijakan yang mereka kerjakan.[88]

13. Surat Ali-Imrān ayat 148

فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ ٱلْـَٔاخِرَةِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

[87]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 1,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.423

[88] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.427

“ karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”.

Didalam ayat ini, pahala akhirat secara khusus disebut dengan pahala yang baik, hal ini mengisyaratkan keutamaan pahala akhirat dan pahala akhiratlah yang memiliki nilai dan kedudukan di sisi Allah SWT.

Di sini penjelasan tentang mereka dilakukan secara urut, yaitu diberi taufik untuk menjalankan ketaatan, kemudian memberi mereka pahala atas ketaatan tersebut, kemudian menyebut mereka sebagai muhsinun (orang-orang yang berbuat baik).[89]

14. Surat Al-Māidah ayat 93

لَيۡسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٞ فِيمَا طَعِمُوٓاْ إِذَا مَا ٱتَّقَواْ وَّءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ثُمَّ ٱتَّقَواْ وَّءَامَنُواْ ثُمَّ ٱتَّقَواْ وَّأَحۡسَنُواْۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٩٣

“ tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka Makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.

Dalam ayat tersebut Wahbah Az-Zuhaili berpendapat bahwa Allah SWT menunjukan orang yang bertakwa dan berbuat baik lebih utama dari

[89] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 5*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.450

pada orang yang bertakwa dan beriman yang melakukan amal saleh ia mempunyai kelebihan berkat pahala dari perbuatan ihsan yang ia lakukan.[90]

15. Surat Al-Māidah ayat 13

فَبِمَا نَقْضِهِم مِّيثَٰقَهُمْ لَعَنَّٰهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَٰسِيَةً ۖ يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ عَن
مَّوَاضِعِهِۦ ۙ وَنَسُوا۟ حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَىٰ خَآئِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱصْفَحْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

"(tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) Senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik".

Dalam ayat tersebut Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa orang yang menegakan shalat, menunaikan zakat, beriman kepada Allah SWT dan para Rasul-Nya serta berinfak di jalan Allah SWT bisa menjadi sebab dihapusnya kesalahan, diampuni dosa dan masuk surga. Oleh karena itu, barang siapa yang melenceng dari semua itu, berarti ia telah salah jalan dan keluar dari rel kebenaran dan kebaikan, keluar dari petunjuk dan beralih kepada kesesatan.[91]

[90] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.67
[91] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 461

16. Surat Al-Baqarah ayat 222

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ ۖ وَلَا
تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri".

Dalam ayat tersebut Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang yang bersuci dari kotoran. Dari kalimat يطهرون diartikan sebagai mandi dengan air jika tiada halangan atau bertayamum sebagai ganti mandi. Dan Wahbah Az-Zuhaili mengutip pendapat Abu Hanifah : kalau wanita itu sudah suci sedang masa haidnya kurang dari sepuluh hari, ia tidak halal untuk disetubuhi suaminya kecuali setelah mandi, atau setelah lewat waktu sebuah shalat secara penuh dan darah setelah berhenti. Adapun kalau ia suci setelah masa panjangnya haid ia halal untuk digauli oleh suaminya meskipun belum mandi.[92]

[92] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 517

17. Surat At-Taubah ayat 108

لَا تَقُمۡ فِيهِ أَبَدٗاۚ لَّمَسۡجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقۡوَىٰ مِنۡ أَوَّلِ يَوۡمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِۚ فِيهِ رِجَالٞ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُواْۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُطَّهِّرِينَ ١٠٨

"Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih".

Dalam kalimat المطهرين Wahbah Az-Zuhaili mengartikan bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih yaitu dengan memberikan mereka pahala.

Islam menganjurkan dalam hal kebersihan ruhani (bersih dari perasaan dengki, bersih jiwa dan keimanan yang benar) dan kebersihan jasmani (dengan berwudhu dan mandi serta membersihkan najis dari pakaian, badan dan tempat) karena sesungguhnya Allah SWT dalam ayat ini memuji orang yang cinta pada kesucian dan selalu mengutamakan kebersihan.

Dalam hal membersihkan najis, para ulama mempunyai tiga pendapat. *Pertama,* hal itu merupakan wajib dan fardhu. Sesungguhnya shalat tidak sah bagi orang yang melaksanakannya dengan memakai pakaian yang bernajis, baik dia sadari atau lupa. Hal itu adalah pendapat Imam Syafi'i dan Ahmad, dan diriwayatkan juga dari Imam Malik. *Kedua,* jika najis itu sebesar uang koin dirham, shalatnya harus diulang. Ukuran uang koin dirham adalah

kisaran dari dubur manusia. ini adalah pendapat Imam Abu Hanifah dan Abu Yusuf. *Ketiga*¸menghilangkan najis dari pakaian dan badan hukumnya sunnah dan bukan fardhu. Ini adalah pendapat lain bagi Imam Malik dan para sahabatnya.[93]

18. Surat Ali-Imrān ayat 76

بَلَىٰ مَنۡ أَوۡفَىٰ بِعَهۡدِهِۦ وَٱتَّقَىٰ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَّقِينَ ٧٦

"(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, Maka Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa".

Dalam ayat ini Wahbah Az-Zuhaili berpendapat bahwa sesungguhnya memenuhi janji dan kesepakatan akad, baik yang terjalin antara manusia dan Allah SWT dengan cara menjalankan perintah dan meninggalkan larangan, maupun yang terjalin antara manusia dengan sesamanya di dalam Mu'amalah, transaksi bisnis dan amanat adalah termasuk sebagian dari iman, bahkan termasuk unsur iman yang paling agung. Sikap ini yang bisa mendekatkan seorang hamba kepada tuhannya dan menjadikannya termasuk unsur golongan orang yang berhak mendapatkan cinta kasih dan keridhaan Allah SWT. Adapun hanya dikarenakan berasal dari golongan, umat atau ras tertentu maka itu tidak memiliki pengaruh sama sekaali di sisi Allah SWT.[94]

[93]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 6,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 69
[94]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 308

19. Surat At-Taubah ayat 4

إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ثُمَّ لَمۡ يَنقُصُوكُمۡ شَيۡـٔٗا وَلَمۡ يُظَٰهِرُواْ عَلَيۡكُمۡ أَحَدٗا فَأَتِمُّوٓاْ إِلَيۡهِمۡ عَهۡدَهُمۡ إِلَىٰ مُدَّتِهِمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَّقِينَ ٤

"kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah Mengadakan Perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian)mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, Maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa".

Dalam kalimat المتقين Wahbah Az-Zuhaili mengartikan bahwa sesungguhnya Allah SWT mencintai orang-orang yang bertakwa dengan menyempurnakan janji.

Dalam ayat tersebut mengandung penjelasan tentang pemutusan perjanjian antara kita dengan orang-orang musyrik dan hal itu dalam dua kondisi. *Pertama,* ketika masa perjanjian yang pernah dibuat telah berakhir maka kita beritahu mereka akan dilancarkannya peperangan. Kondisi *kedua*¸ketika mereka melanggar perjanjian yang pernah dibuat atau khawatir mereka akan melanggarnya. Jadi, di saat itu kita lemparkan perjanjian itu kepada mereka. Dengan hal ini Allah SWT menegaskan kewajiban menepati janji dengan firman-Nya, maksudnya orang-orang yang menepati janji.[95]

[95] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 5,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.379-383

20. Surat At-Taubah ayat 7

كَيۡفَ يَكُونُ لِلۡمُشۡرِكِينَ عَهۡدٌ عِندَ ٱللَّهِ وَعِندَ رَسُولِهِۦٓ إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّمۡ عِندَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِۖ فَمَا ٱسۡتَقَٰمُواْ لَكُمۡ فَٱسۡتَقِيمُواْ لَهُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَّقِينَ ٧

"Bagaimana bisa ada Perjanjian (aman) dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah Mengadakan Perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidil haram? Maka selama mereka Berlaku Lurus terhadapmu, hendaklah kamu Berlaku Lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa".

Dalam ayat ini Wahbah AZ-Zuhaili menjelaskan alasan-alasan pemutusan perjanjian dengan orang-orang musyrik. Hikmah perintah memerangi mereka setelah penangguhan selama empat bulan adalah karena mereka membatalkan perjanjian, tidak memelihara hubungan kekerabatan dengan orang-orang mukmin dan tidak pula perjanjian keamanan. Mereka melakukan tipu daya, mengatakan dengan lidah mereka hal yang secara lahir menunjukan kerelaan, sementara hati mereka mendidih karena iri, dengki dan benci. Kaitan ayat diatas dengan orang mukmin adalah ayat-ayat tersebut bisa diambil pengertian bahwa janji yang dimuliakan di sisi Allah SWT dan Rasul-Nya adalah janji orang-orang yang tidak melanggar, orang yang konsisten dengan janjinya, kita perlakukan dia sesuai dengan itu. Dalam dua kondisi, terjadilah perlakuanyang serupa. Menjaga janji dan melaksanakan

syarat-syarat perjanjian itu adalah termasuk ketakwaan kepada Allah SWT yang diridhai oleh-Nya untuk hamba-hamba-Nya.[96]

21. Surat Ali-Imran ayat 146

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَـٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا۟ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا۟ وَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾

"Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar".

Dalam kalimat الصبرين Wahbah Az-Zuhaili mengartikan Allah SWT akan memberi pahala kepada orang-orang yang sabar. Aṣ-ṣabru adalah kuat menahan dan menghadapi kesulitan serta hal-hal yang tidak diinginkan.

Ketika berjihad dijalan Allah SWT kita harus bersabar dan tabah dalam pertempuran. Kesabaran dituntut di dalam menjalankan perintah-perintah syariat, baik yang bersifat permanen atau terus-menerus maupun yang bersifat temporal, di dalam taat kepada Allah SWT dan Rassul-Nya,

[96]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 5,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.394-397

ketika sedang menghadapi ujian dan cobaan serta ketika menghadapi musuh.[97]

22. Surat Ali-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".

Dalam ayat ini Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa berteguh hati dan membulatkan tekad untuk melakukan apa yang kamu inginkan setelah bermusyawarah maka bertawakal dan yakinlah kamu kepada Allah SWT. Tawakal adalah bersandar dan berpegangan kepada Allah SWT di dalam setiap urusan.

Ketika seseorang berketetapan hati maka bertawakallah kamu kepada Allah SWT. Maksudnya, apabila kamu telah meminta pendapat kepada mereka dalam suatu masalah, lalu kamu berketetapan hati untuk

[97]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 442-444

melakukannya, maka bertawakallah kamu kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertawakal.[98]

23. Surat Al-Māidah ayat 42

سَمَّٰعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّٰلُونَ لِلسُّحْتِ ۚ فَإِن جَآءُوكَ فَٱحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ ۖ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن يَضُرُّوكَ شَيْـًٔا ۖ وَإِنْ حَكَمْتَ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

"Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil".

Dalam kalimat المقسطين Wahbah Az-Zuhaili mengartikan bahwa sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang berlaku adil dalam memberikan putusan hukum, dalam artian Allah SWT memberi mereka pahala.

Imam Malik, Imam Syafi'I dan yang lainnya berpendapat ayat ini adalah muhkamah, tertetapkan dan berlaku dalam segenap hukum yang ada, tidak dinasakh. Hakim juga memiliki kebebasan memilih antara bersedia atau

[98]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 475-478

tidak bersedia memproses perkara yang ada dan memberikan putusan dan vonis hukum. Namun ini hanya berlaku menyangkut kaum kafir mu'ahad yang mengadakan perjanjian damai dengan kaum muslimin sampai jangka waktu tertentu. Karena itu, hakim tidak harus memproses dan memberikan keputusan hukum suatu perkara diantara mereka, tetapi ia bebas memilih antara bersedia atau tidak bersedia memproses dan memberikan keputusan hukum antara mereka.[99]

24. Surat Al-Mumtahanah ayat 8

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil".

Dalam kalimat المقسطين Wahbah Az-Zuhaili mengartikan dengan orang-orang yang senantia berlaku adil.

Allah SWT tidak melarang kalian untuk bersikap baik kepada orang-orang kafir yang bersikap damai dengan kalian, tidak memerangi kalian karena Agama dan tidak mengusir kalian dari kampong halaman dan rumah-rumah kalian, seperti kaum perempuan dan orang-orang lemah diantara

[99]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.547

mereka. Allah SWT tidak melarang kalian berbuat baik kepada orang-orang kafir yang seperti itu, seperti menyambung kekerabatan, berbuat baik kepada tetangga, menjamu dan menyambut baik. Allah SWT juga tidak larang kalian untuk berbuat adil antara kalian dengan mereka, dengan menunaikan hak mereka, seperti memenuhi janji mereka menunaikan amanat dan membayar harga barang yang dibeli secara utuh tanpa dikurang-kurangi. Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang-orang yang senantiasa berbuat adil dan meridhai mereka, serta membenci orang-orang yang berlaku dzalim dan menghukum mereka.[100]

b) Mahabbah kepada Alquran

1. Surat Al-Isrā ayat 9-10

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾ وَأَنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, dan Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih".

Dalam ayat tersebut Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa Alquran diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW menjadi sebab

[100]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 14*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P.508-509

yang membuat seluruh manusia mendapatkan petunjuk. Alquran memberi petunjuk kepada jalan yang paling lurus dan paling baik, yaitu pengesaan Allah SWT, keimanan kepada para rasul-Nya, akhlak mulia dan jalan hidup yang paling baik.

Alquran juga mempunyai tujuan lain, yaitu memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Memberi kabar gembira berupa surga kepada orang-orang beriman yang melakukan perbuatan-perbuatan baik dan memberi peringatan kepada musuh-musuh mereka, yaitu orang-orang kafir berupa hukuman di neraka jahannam. Sebagian besar kandungan Alquran adalah janji (surga) dan ancaman (neraka).

Adanya Alquran Allah SWT memberi petunjuk dengan jalan yang lebih adil dan benar. Allah SWT menyampaikan berita gembira kepada orang mukmin dengan dua hal, yaitu mendapatkan pahala dan dihukumnya para musuh mereka.[101]

2. Surat Yunus ayat 57

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

[101] Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8,* (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 50-51

"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".

Dalam ayat ini Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah SWT memberi pelajaran atau nasihat kepada penduduk mekah dan lainnya yaitu wasiat untuk melakukan yang hak dan kebaikan serta menjauhi yang buruk dan kebathilan dengan cara penggabungan antara anjuran dan ancaman.

Alquran dijadikan sebagai pelajaran dan hikmah, juga sebagai penyembuh yang sangat berguna bagi penyakit keraguan, kemunafikan, perbedaan dan perpecahan. Dia adalah petunjuk bagi orang yang berpegang teguh dengannya. Alquran sebagai rahmat dan nikmat terbesar khususnya bagi orang-orang mukmin. Sesungguhnya sumber kebahagiaan yang benar bagi orang-orang islam adalah dua hal, Iman atau islam dan Alquran. Karunia serta rahmat Allah SWT itu lebih baik bagi orang-orang mukmin dari apa yang dapat mereka kumpulkan dari kekayaan dunia, karena akhirat itu lebih baik dan kekal abadi.[102]

3. Surat Ṭahā ayat 123

قَالَ ٱهۡبِطَا مِنۡهَا جَمِيعَۢاۖ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ فَإِمَّا يَأۡتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدٗى فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشۡقَىٰ ١٢٣

[102]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 6*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 199-200

"Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk dari pada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka".

Dalam ayat tersebut Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan berdua dari surga Maksudnya Nabi Adam dan Hawa. Dari keturunannya akan menjadi musuh bagi sebagian lainnya. Saling mendzalimi dan saling berperang. Allah SWT memberi petunjuk dari keduanya dengan kitab suci dan Rasul-Nya yang berupa wahyu Allah SWT. Dan salah satu di antara keturunan mereka menerima dan mengamalkan apa yang Allah SWT beri. Ia tidak akan sesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat.

Allah SWT berfirman : jika kalian wahai manusia telah meneriman petunjuk dari-Ku melalui para nabi, para rasul dan dengan diturunkannya kitab-kitab suci, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ketika di dunia dia tidak akan tersesat dari kebenaran dan di akhirat kelak dia tidak akan sengsara.

Terkadang seseorang melakukan kemaksiatan dan menyalahi perintah Allah SWT dalam kondisi khilaf dan lalai untuk selalu taat kepada-Nya. Namun, dosa dari kesalahan yang kita lakukan di saat kita lupa adalah diampuni.[103]

[103]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 553-554

c) Mahabbah kepada alam

1. Surat Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".

Dalam ayat ini Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan bahwa kerusakan, kekacauan dan penyimpangan telah muncul di mana-mana di alam ini, banyaknya kemadharatan, minimnya kemanfaat, kekurangan hasil pertanian dan buah-buahan, banyaknya kematian, minimnya curah hujan, merebaknya kekeringan, paceklik dan tanah yang tandus. Semua ini akibat dari kemaksiatan, kedurhakaan, dan dosa-dosa manusia berupa kekafiran, kedzaliman, pelanggaran terhadap hal-hal yang mesti dihormati, menentang dan memuhusi agama yang benar.

Alam adalah daratan dan lautan atau kawasan kering dan kawasan berair sebagaimana pengertian yang populer secara bahasa dan menurut pengertian manusia pada umumnya, bukan seperti apa yang dikatakan oleh sebagian ulama tafsir bahwa yang dimaksud dengan kata البر dalam ayat ini adalah kawasan rimba dan gurun, sedangkan kata البحرadalah perkampungan dan kota meskipun secara bahasa bisa diterima karena orang arab juga

menyebutkan kawasan ramai, perkotaan, dan negeri dengan sebutan البحار.[104]

2. Surat Ali-Imrān ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَأَيَٰتٍ لِّأُو۟لِى
ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا
عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka".

Dalam ayat ini Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa sesungguhnya di dalam penciptaan langit dan bumi, langit betapa tinggi dan luasnya, bumi dengan kedatarannya, kepadatan unsur-unsurnya dan kelayakannya untuk dijadikan tempat hidup serta keajaiban-keajaiban yang ada di langit dan bumi, berupa sistem tata surya yang begitu mengagumkan, planet-planet, bintang-bintang galaksi, bumi dengan laut-lautnya, gunung-gunung, sungai-sungai, pepohonan, tumbuh-tumbuhan, tanam-tanaman baik yang berbuah

[104]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 121-123

maupun yang tidak berbuah dan lain-lain. Namun, semua ini bagi orang-orang yang memiliki akal yang sempurna dan matang yang mampu digunakan untuk memahami hal-hal sesuai dengan hakikatnya, bukan bagi orang-orang yang tuli dan bisu yang tidak berpikir.

Kemudian Allah SWT menjelaskan tentang orang-orang yang berakal. Bahwa mereka adalah orang-orang yang menggabungkan antara dzikir dan pikiran. Mereka selalu berdzikir kepada Allah SWT dalam berbagai keadaan, baik dalam keadaan duduk, berdiri maupun ketika sedang berbaring mereka tidak pernah memutus dzikir kepada Allah SWT dalam segala keadaan akan tetapi, terus berdzikir baik keadaan hati maupun lisan.

Mereka selalu memikirkan, merenungi dan memahami segala apa yang ada di langit dan bumi berupa rahasia-rahasia berbagai bentuk manfaat dan hikmah-hikmah yang menunjukan akan kebesaran, kekuasaan, ilmu dan rahmat sang Khalik.[105]

3. Surat Al-Arāf ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

[105]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 545

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam".

Dalam ayat ini Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah SWT mengabarkan bahwa Dia adalah pencipta jagat atau semua alam, lamgit dan bumi tujuh juga antara keduanya dalam enam hari, yaitu selain hari sabtu semua makhluk berkumpul paa hari jumat yang pada hari itu adam diciptakan. Adapun hari sabtu, hari itu tidak terjadi penciptaan sebab itu adalah hari ketujuh. dari situlah hari sabtu dinamakan hari sabtu, yakni pemutusan. Ini adalah termasuk berita Israiliyat. Yang terlintas dalam benak adalah bahwa hari-hari ini ditentukan dengan hari-hari dunia sebab pada hari itu belum ada matahari. Semua yang diciptakan ada setelah penciptaan bumi.

Allah SWT Esa dalam kekuasaan mengadakan makhluk, penciptakan langit, dan pencipta bumi. Dia-lah yang wajib disembah. Allah SWT bersemayam di atas Arsy. Kata Arsy disebut khusus karena dia adalah Makhluk-Nya yang paling besar. Salafus shahih berpendapat bahwa Dia bersemayam di atas Arsy dengan sebenarnya. Namun, cara bersemayam adalah tidak diketahui, dan tidak diketahui hakikatnya. Allah SWT Maha Agung, suci dari semua kehinaan, abadi, lestari dan tetap. Banyak sekali

kebijakan, bekas-bekas keutamaan, hasil-hasil yang mulia, dan luas anugerahdan kebaikan-Nya.[106]

D. Cara meraih dan mengimplementasikan mahabbatullah

Dalam kajian tasawuf, mahabbah adalah mencintai Allah SWT sepenuh hati dan mengandung arti patuh kepada-Nya dan membenci sikap yang melawan kepada-Nya. dalam artian menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangannya, mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali Allah SWT serta menyerahkan seluruh diri kepada-Nya.[107]

Manusia adalah tempatnya khilaf dan dosa selain Rasulullah SAW. Berbicara sebuah keadaan tentunya jauh berbeda dengan membicarakan sebuah proses, karena sebuah hasil tidaklah menjadi berarti tanpa proses bermakna disertai dengan kesungguhan seseorang dalam menggapainya.

Adapun cara menggapai atau meraih dan mengimplementasikan mahabbah ilahiyah adalah dengan membaca Alquran dengan tadabur dan memahaminya dengan baik, mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan shalat sunnah setelah mengutamakan sholat wajib, selalu berdzikir segala keadaan dengan hati, lisan, dan perbuatan, mengutamakan kehendak Allah SWT dalam segala keadaan, menanamkan dalam hati nama-nama dan sifat

---

[106]Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-munir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), P. 476-480

[107] Al-mahabbah, http://ilmupengasihanampuh.blogspot.com, diakses pada 25 juli 2019.

Allah SWT dan memehami maknanya. Bersyukur kepada Allah SWT dalam setiap perkara yang telah ditentukan oleh-Nya, senantiasa tawadhu kepada Allah SWT, selalu bangun malam untuk beribadah, bermunajat dan membaca kitab sucinya, banyak bergaul dengan orang-orang sholeh juga mengambil hikmah dan ilmu dari mereka, jangan mendekati perkara-perkara yang menyebabkan kita lalai dari mengingat Allah SWT.[108]

E. Analisis terhadap Mahabbatullah

Dari pemaparan tentang mahabbatullah dalam Alquran yang menggunakan kajian tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili penulis menganalisis bahwa Mahabbatullah adalah kecintaan seseorang kepada Allah SWT yang mempunyai *Maqām-Maqām* untuk mencapainya seperti, taubat, wara', zuhud, *faqr* (fakir), sabar, tawakal, dan ridha.

Ketika seseorang mempunyai rasa kecintaanan kepada Allah SWT, maka dia akan mencintai apa yang perintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarang-Nya seperti Mencintai Alquran, Nabi Muhammad SAW dan sunnahnya, mencintai atau senang beribadah dan lain-lain yang berkaitan dengan pendekatan kepada Allah SWT.

[108] Oase Iman, Meraih Suluk Mahabbah Ilahi, http://m.hidayatullah.com, diakses pada 25 juli 2018.

Seseorang yang cinta kepada Allah SWT dan sudah menjalankan *Maqām-maqām* menuju kemahabbah maka Allah SWT akan mencintainya juga dengan memberi pahala, pertolongan, petunjuk jalan yang benar dan memerintahkan ke semua makhluknya untuk mencintainya.

Mahabbah seseorang kapada Allah SWT harus di implementasikan di keseharian, guna memberikan contoh dan mendakwahkan syariat Islam kepada masyarakat.